

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Menurut Tirtaraharja (2005: 37) “Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan, dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan”. Dari dua fungsi tujuan pendidikan tersebut, digambarkan bahwa pendidikan dapat menuntun dan mengarahkan setiap individu agar selalu meningkatkan kualitas dirinya. Namun kedua fungsi tersebut sangat sulit dicapai apabila sarana dan prasarana dalam pembelajaran kurang memadai.

Guru mempunyai pengaruh dalam keberhasilan pendidikan. Guru dituntut untuk selalu profesional dalam melaksanakan tugasnya. Mewujudkan proses kegiatan pendidikan dan pengajaran, maka unsur yang terpenting antara lain adalah bagaimana guru dapat merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar, yang pada gilirannya dapat mendorong siswa dalam pencapaian hasil belajar secara optimal. Mengajar dapat merangsang dan membimbing dengan berbagai pendekatan, dimana setiap pendekatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan belajar yang berbeda. Tetapi apapun subyeknya mengajar pada hakekatnya adalah menolong siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan ide serta apresiasi yang mengarah pada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Minat belajar seseorang sangat tergantung dan dipengaruhi oleh guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan penting yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru juga yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Kemudian guru jugalah yang mengatur dan mengarahkan siswa serta memperhatikan bagaimana keberlangsungan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan, diperoleh keterangan bahwa banyak siswa yang tidak berperan aktif selama proses belajar mengajar ekonomi di kelas berlangsung. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru hanya menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah sesuai dengan materi pelajaran yang ada di buku tanpa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan beranggapan bahwa ekonomi adalah mata pelajaran yang tidak menarik. Bahkan ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa-siswa tersebut hanya diam dan menunduk karena pada dasarnya mereka tidak memahami materi yang sedang mereka pelajari. Kemudian dilihat dari aktivitas mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang tidak langsung mengerjakannya, seperti acuh tak acuh, banyak yang bercerita, bermain handphone, dan aktivitas lain yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam bidang studi ekonomi. Hal ini disebabkan karena tidak mengertinya mereka dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, sehingga mereka malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dilihat dari hasil belajar mereka, lebih dari 50 % tidak memenuhi KKM. Padahal KKM untuk mata pelajaran ekonomi tidaklah terlalu tinggi yaitu 75. Dari tiga kelas yang saya amati, persentase tertinggi yang memenuhi KKM adalah kelas X-2 yaitu 46.66%. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Hasil Belajar Mid Semester II**  
**SMA Y.P Al-Hidayah Medan**

Kelas	Rata-rata Nilai	Nilai < 75 (%)	Jumlah siswa	Nilai >75 (%)	Jumlah siswa	Jumlah siswa keseluruhan
X-1	67.06	70,37	19	29,62	8	27
X-2	71.60	53.3	16	46.7	14	30
X-3	33.25	72	18	28	7	25
JLH Rata-rata	57.30	71.3	63	28.7	27	82

Penulis juga melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Ekonomi, yang menyebutkan bahwa umumnya siswa kelas X SMA YP Al-Hidayah Medan berasal dari berbagai sekolah yang mempunyai basic dan lingkungan yang berbeda sehingga kebanyakan siswa kurang percaya diri dan malu untuk bertanya di kelas. Mereka cenderung diam jika guru meminta mereka menjawab atau memberikan tanggapan. Kemudian jam belajar mereka yang dua gelombang, gelombang pertama yaitu pagi dari pukul 07.30. sampai 13.00 untuk siswa SMP sementara siswa SMA dari pukul 13.00-18.00. Dengan kondisi belajar yang dimulai disiang hari mempengaruhi semangat mereka dalam aktivitas belajar. Karena dipagi hari mereka sudah

disibukkan dengan aktivitas lain, sehingga disiang hari mereka sudah letih. Akibatnya siswa menjadi pasif dan suasana kelas terkesan membosankan karena kurangnya aktivitas yang dilakukan siswa di dalam kelas.

Berdasarkan fenomena di atas, maka perlu dilakukan perubahan dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif dalam pembelajaran ekonomi agar siswa menjadi aktif dan dapat memahami pelajaran ekonomi dengan mudah dan menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining.

Student Facilitator and Explaining adalah model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa. Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining adalah rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menyampaikan kompetensi siswa yang harus dicapai lalu menjelaskannya dengan didemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan pada siswa untuk mengulangi kembali untuk dijelaskan kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi pada semua pada siswa.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Al-Hidayah Medan TP 2013/2014.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru cenderung menerapkan metode konvensional dalam proses belajar mengajar
2. Siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya

3. Hampir 50 persen siswa di setiap kelas tidak lulus KKM

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokuskan lebih efektif dan efisien sehingga tercapai sasaran yang diinginkan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan Model Pembelajaran Konvensional sebagai pembandingan.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Ekonomi siswa pada pokok pembahasan uang di kelas X SMA Al-Hidayah Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam melihat peningkatan hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di SMA Al-Hidayah Medan
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam menjalankan PBM (Proses Belajar Mengajar ) khususnya pada mata pelajaran Ekonomi dalam menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan hasil belajar di SMA Al-Hidayah Medan.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.